

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Pemikiran**

Belajar adalah suatu kegiatan yang kita lakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan kita berhasil dalam belajar. Tidak jarang orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, kurang disiplin, mengabaikan masalah, pengaturan waktu dalam belajar dan lain sebagainya.

Belajar dengan teratur merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh seseorang yang menuntut ilmu di sekolah atau perguruan tinggi (Universitas). Betapa tidak, program pendidikan di perguruan tinggi yang memakai sistem kredit semester atau yang biasa dikenal dengan SKS menuntut diselenggarakannya kegiatan kuliah yang melibatkan mahasiswa dengan tenaga pengajar/ dosen dalam kegiatan-kegiatan ; (a) tatap muka terjadwal; (b) Kegiatan akademik terstruktur; dan (c) kegiatan akademik mandiri. Untuk mencapai keberhasilan dalam satu mata kuliah, mahasiswa harus menyelesaikan jumlah SKS pada mata kuliah tersebut. dalam sistem kredit semester, misalnya : suatu program semester yang berharga satu SKS diselenggarakan setiap minggu selama satu semester sebagai berikut : satu SKS terdiri dari 50 menit tatap muka terjadwal, 60 menit kegiatan akademik terstruktur, dan 60 menit kegiatan akademik mandiri. Jadi satu kredit semester berarti mahasiswa memiliki beban usaha ekuivalen dengan 3 jam/minggu.

Berdasarkan ketentuan di atas jika mata kuliah berbobot 3 sks maka setiap kali pertemuan tatap muka di dalam kelas adalah  $3 \times 60$  menit = 180 menit (3jam). Waktu lainnya yang ditentukan digunakan untuk belajar di luar kelas.

Guna mengoptimalkan kegiatan-kegiatan tersebut, sangatlah diperlukan kesadaran mahasiswa terutama dalam hal pengaturan waktu belajar dengan tidak mengabaikan penggunaan waktu untuk kegiatan lain. Hal ini dimaksudkan untuk

menjamin kelancaran pelaksanaan tugas serta terhindarnya kesimpangsiuran pekerjaan lainnya.

Sebagaimana diketahui bahwa tidak sedikit mahasiswa yang masih kurang menyadari penggunaan waktu belajarnya. Padahal waktu itu merupakan salah satu faktor penentu dari keberhasilan seorang mahasiswa.

Keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan yang diinginkan tergantung pada banyak faktor yang bersumber dari kepribadian mahasiswa (Tjipto Utomo dan Kessruijster, 1985:70)

- 1) Bakat mahasiswa untuk sesuatu tugas pelajaran (tingkat awal)
- 2) Minat dan motivasi
- 3) Kemampuan belajar
- 4) Mutu pendidikan yang dikehendaki
- 5) Waktu belajar yang tersedia atau yang diperbolehkan

Kelima faktor di atas sebenarnya dapat dinyatakan sebagai satu faktor, yaitu *waktu* mahasiswa yang kurang berbakat, kurang berminat, dan bermotivasi rendah memerlukan waktu belajar yang lebih lama dari pada pelajar yang lebih pandai. Waktu yang diperlukan tergantung pada faktor-faktor kepribadian di atas. Sebaliknya sistem pendidikan menentukan waktu yang tersedia. Sistem ini baru berdaya guna bila waktu yang tersedia cukup untuk kebanyakan mahasiswa.

Sering ada keluhan mahasiswa bahwa ia kekurangan waktu untuk belajar. Sebenarnya hal ini tidak demikian, melainkan mereka kurang memiliki keteraturan dan disiplin dalam menggunakan waktu secara efisien.

Dalam usaha mencapai ke arah efisiensi penggunaan waktu belajar, hendaklah setiap mahasiswa dapat mengetahui/ menguasai cara pengaturan waktu dalam belajarnya, karena pada kenyataannya hampir semua mahasiswa kurang memanfaatkan waktunya dengan baik, terutama dalam hal pemanfaatan waktu pada kegiatan akademik terstruktur dan mandiri.

Khusus dalam mata kuliah matematika dasar ini, pemanfaatan waktu belajar sangat diperlukan sebab belajar matematika itu harus secara kontinu karena antara konsep yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Jika waktu yang tersedia untuk menelaah kembali materi kuliah yang telah disajikan itu

tersita oleh adanya kegiatan lain, maka memungkinkan rendahnya prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut.

Prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah matematika dasar tersebut sangat tergantung pada penguasaan mahasiswa atas berbagai pengetahuan dasar matematika dan berbagai keterampilan intelektual matematika. Penguasaan itu secara langsung mengarah pada ketuntasan belajar dalam mata kuliah matematika dasar.

Dalam hal ini, bila penguasaan mahasiswa lebih kecil dari penguasaan minimum maka mahasiswa tersebut belum mencapai ketuntasan belajar, dan bila sebaliknya maka mahasiswa telah mencapai ketuntasan belajar. Jadi ketuntasan belajar merupakan indikator nyata dan kesuksesan belajar. Dengan demikian, dalam pengajaran di kelas, seorang dosen hendaklah dapat mengetahui apakah materi kuliah yang diberikan mudah diterima dan diserap sesuai dengan kemampuan belajar mahasiswa. Dengan kata lain, dosen pemberi mata kuliah harus senantiasa mengevaluasi tingkat pencapaian ketuntasan belajar mahasiswa atas materi kuliah yang diajarkan, baik ketuntasan individual maupun ketuntasan kelas.

### **1.2. 1.2 Permasalahan**

Dalam belajar matematika penggunaan waktu yang efisien itu mutlak diperlukan, dan pengaturan waktu belajar yang baik memungkinkan mahasiswa menjaga kontinuitas belajar, menetapkan alokasi waktu untuk setiap bentuk kegiatan belajar, seperti membaca buku teks, memecahkan soal-soal, membuat laporan dan ringkasan, dan lain sebagainya. Hal ini perlu sebab sebagaimana diketahui bahwa matematika itu antara satu dengan lainnya saling berkaitan. Untuk itulah diperlukan penguasaan akan materi yang akan datang, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Russefendi (1984:25) yaitu :”belajar matematika bagi seorang anak merupakan proses yang kontinu, sehingga diperlukan pengetahuan dasar matematika yang baik pada permulaan untuk belajar selanjutnya.

Jika waktu yang diperlukan untuk menelaah kembali materi kuliah yang telah diajarkan itu tersita oleh adanya kegiatan lain, maka memungkinkan

rendahnya penguasaan mahasiswa pada mata kuliah yang diajarkan. Penguasaan itu secara langsung mengarah pada derajat ketuntasan belajar pada materi yang telah diajarkan.

Dalam hal ini bila penguasaan mahasiswa lebih kecil dari penguasaan minimum maka mahasiswa tersebut belum mencapai ketuntasan belajar, dan bila sebaliknya maka mahasiswa telah mencapai ketuntasan belajar. Jadi ketuntasan belajar merupakan indikator nyata dari kesuksesan belajar.

Sehubungan dengan kegiatan belajar terstruktur dan belajar mandiri ini, untuk mencapai ketuntasan belajar juga faktor waktu merupakan dasar bagi setiap mahasiswa untuk memanfaatkannya. Gejala yang nampak adalah hampir semua mahasiswa belum optimal dalam menggunakan waktu belajar diluar tatap muka perkuliahan. Mereka cenderung hanya bermodalkan pengetahuan terhadap materi kuliah yang diterima langsung dalam tatap muka perkuliahan tanpa mengembangkan sendiri materi tersebut diluar tatap muka perkuliahan. Mereka hanya akan mempelajarinya jika ada tugas-tugas yang diberikan atau akan menghadapi ujian. Apakah waktu belajar pada kegiatan akademik terstruktur dan mandiri dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa, serta bagaimanakah pengaruhnya terhadap ketuntasan belajar mahasiswa pada mata kuliah matematika dasar, jawabannya merupakan tujuan dari penelitian ini.

Olehnya itu, dalam rangka menjawab secara ilmiah permasalahan ini, maka penulis hendak melakukan penelitiannya dengan formulasi judul sebagai berikut :

**“ Pengaruh Pemanfaatan Waktu Belajar Terstruktur dan Belajar Mandiri Terhadap Ketuntasan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Dasar ” (suatu penelitian pada mahasiswa Biologi Universitas Negeri Gorontalo)**

### **1.3. Ruang Lingkup Permasalahan**

Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada :

”Apakah terdapat pengaruh antara pemanfaatan waktu belajar melalui kegiatan akademik terstruktur dan mandiri terhadap ketuntasan belajar mahasiswa pada mata kuliah matematika dasar.”

#### **1.4. Alasan Pemilihan Judul**

- a. Masalah ini cukup menarik untuk diteliti karena merupakan hal yang aktual dan relevan dalam hubungannya dengan upaya peningkatan kualitas belajar matematika melalui pengaturan waktu belajar pada jurusan Biologi.
- b. Masalah ini penting untuk diteliti dalam usaha untuk meningkatkan kualitas belajar matematika melalui optimalisasi penggunaan waktu belajar terstruktur dan belajar mandiri oleh mahasiswa biologi.
- c. Sepanjang pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti utamanya di tempat populasi penelitian diambil.

#### **1.5. Tujuan dan manfaat penelitian**

##### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah dan ruang lingkup yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini perlu mendapatkan, mengolah dan mendeskripsikan data tentang:

1. Penggunaan waktu belajar pada kegiatan akademik terstruktur dan mandiri oleh mahasiswa biologi Universitas Negeri Gorontalo
2. Ketuntasan belajar mahasiswa biologi UNG pada mata kuliah matematika dasar.
3. Pengaruh pemanfaatan waktu belajar pada kegiatan akademik terstruktur dan mandiri oleh mahasiswa biologi terhadap ketuntasan belajar mata kuliah matematika dasar.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis dapat memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya peningkatan mutu pendidikan keguruan.
2. Secara praktis dapat dimanfaatkan oleh para pengelola pendidikan dalam pengambilan kebijakan khususnya dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dengan strategi penggunaan waktu belajar yang efektif dan efisien menuju tercapainya ketuntasan belajar bagi mahasiswa khususnya dan peserta didik pada umumnya.

Filename: BAB I.doc  
Directory: E:  
Template: C:\Users\ACER\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.  
dotm  
Title: BAB I  
Subject:  
Author: User  
Keywords:  
Comments:  
Creation Date: 11/10/2004 3:13:00 PM  
Change Number: 2  
Last Saved On: 11/10/2004 3:13:00 PM  
Last Saved By: Progres  
Total Editing Time: 1 Minute  
Last Printed On: 7/23/2013 7:06:00 AM  
As of Last Complete Printing  
Number of Pages: 6  
Number of Words: 1,411 (approx.)  
Number of Characters: 8,043 (approx.)